



Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Orang Tua dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap

Saida Kusnul Khotimah ^{1*}, Nutrisia Nu'im Haiya ², Iwan Ardian ³, Intan Rismatul Azizah ⁴

¹⁻⁴ Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Indonesia

Email: saidakhusnul9@gmail.com ^{1*}, haiya@unissula.ac.id ², iwanardian@unissula.ac.id ³, intanrisma278@gmail.com ⁴

Abstrac, Immunisation is the stage of prevention of infectious diseases such as 'hepatitis, tuberculosis, polio, tetanus, diphtheria, pertussis, and measles' Knowledge of parents, especially mothers, plays an important role in the success of immunisation programmes, where education level affects knowledge about the importance of immunisation. The following study aimed to analyse the correlation between parents' education level and knowledge in providing complete basic immunisation to children. The following quantitative approach uses a Cross Sectional design, on 88 respondents selected through Purposive Proportional Random Sampling using a questionnaire in the form of a questionnaire and observation. Data were collected through questionnaires and analysed using the Chi-Square test. The results showed a significant relationship between education level and parental knowledge in providing complete basic immunisation at Bangetayu Health Centre, Semarang City (p-value <0.05). Thus, the higher the level of education of parents, the better their knowledge in providing complete basic immunisation to children. This study highlights the importance of complete basic immunisation to prevent disease. Health offices and health centres need to improve education through counselling and information distribution. Parents' awareness plays an important role in ensuring children are fully immunised. This study is useful for parents in increasing knowledge, health centres in improving services, and researchers as a reference for further studies.

Keywords: Basic Immunization, Education Level, Knowledge Level

Abstrak, Imunisasi ialah tahapan pencegahan penyakit menular misalnya "hepatitis, TBC, polio, tetanus, difteri, pertusis, dan campak" Pengetahuan orang tua, khususnya ibu, berperan penting dalam keberhasilan program imunisasi, di mana tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pengetahuan tentang pentingnya imunisasi. Studi berikut tujuannya guna menganalisis korelasi antara jenjang pendidikan orang tua dengan pengetahuan dalam memberikan imunisasi dasar lengkap pada anak. Pendekatan kuantitatif berikut memakai desain Cross Sectional, pada 88 responden yang dipilih melalui Purposive Proportional Random Sampling dengan menggunakan kuisioner berupa angket dan observasi. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan orang tua dalam pemberian imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Bangetayu Kota Semarang (p-value <0,05). Dengan demikian, semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, semakin baik pula pengetahuan mereka dalam memberikan imunisasi dasar lengkap pada anak. Penelitian ini menekankan pentingnya imunisasi dasar lengkap untuk mencegah penyakit. Dinas kesehatan dan puskesmas perlu meningkatkan edukasi melalui penyuluhan dan distribusi informasi. Kesadaran orang tua berperan penting dalam memastikan anak mendapat imunisasi lengkap. Penelitian ini bermanfaat bagi orang tua dalam menambah pengetahuan, puskesmas dalam meningkatkan pelayanan, dan peneliti sebagai referensi untuk studi lanjutan.

Kata Kunci: Imunisasi Dasar, Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan

1. PENDAHULUAN

Promosi kesehatan bertujuan agar masyarakat dapat meningkatkan kualitas kesehatan. Suatu inisiatifnya adalah Posyandu, ini berfungsi sebagai alat untuk pengawasan kesehatan masyarakat, terutama yang berkaitan dengan menjaga kesehatan balita. (Hafifah, N., & Abidin, 2020).

Posyandu berperan sebagai pusat aktivitas kesehatan masyarakat dengan menyediakan layanan keluarga berencana, pemantauan gizi, imunisasi, penanganan diare, serta pelayanan kesehatan ibu dan anak. Inisiatif ini bertujuan memperluas akses masyarakat terhadap layanan kesehatan (Saepuddin et al., 2017).

“Undang-Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009” menetapkan hak setiap anak untuk mendapatkan imunisasi dasar guna mencegah penyakit melalui vaksinasi. Pemerintah bertanggung jawab memberikan imunisasi lengkap, sebagaimana diatur dalam “Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017 yang berlaku sejak 11 April 2017” (Kemenkes RI, 2019).

Program imunisasi bertujuan menurunkan angka kesakitan serta kematian bayi dan anak melalui pencegahan penyakit misalnya “tuberkulosis, difteri, tetanus, hepatitis B, polio, campak, rubella, meningitis, dan pneumonia”. Sebagai intervensi kesehatan yang efektif dan efisien, imunisasi dapat menurunkan angka “kesakitan, kecacatan, dan kematian akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I)”, yang diperkirakan menyebabkan 2-3 juta kematian setiap tahun (Kemenkes RI, 2020).

Penelitian membuktikan bahwasannya pengetahuan ibu bermanfaat dengan signifikan pada keberhasilan program imunisasi. Studi Setiawati Setiawati, (2017) mengungkapkan “korelasi signifikan antara tingkat pendidikan ibu dan pengetahuan dasar tentang imunisasi”, di mana pendidikan yang lebih tinggi memudahkan penerimaan dan pemahaman informasi imunisasi.

Tingkat pendidikan, minat, dan daya tanggap ibu berpengaruh terhadap adaptasi dan perubahan perilaku, termasuk dalam imunisasi anak. Penelitian Ningu, (2020) menunjukkan “hubungan signifikan antara tingkat pendidikan ibu dan status imunisasi dasar” Ibu dengan pendidikan lebih tinggi lebih memahami pentingnya imunisasi, sehingga pengetahuan yang baik mempermudah perubahan perilaku dalam mendukung imunisasi anak.

Berdasarkan permasalahan yang berkaitan dengan tingkat pendidikan dan pengetahuan, hal ini ialah suatu faktor keberhasilan program imunisasi dasar, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian yang judulnya “Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Orang Tua Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap”.

2. METODE

Studi berikut menggunakan desain kuantitatif melalui metoda deskriptif korelasional dan pendekatan cross-sectional guna menguji korelasi antara dua variabel. Populasi penelitian adalah 690 ibu dengan anak usia 6-69 bulan, dengan sampel sebanyak 88 responden yang

dipilih melalui teknik purposive proportional random sampling. Penelitian dilakukan di Posyandu Mawar 1 dan Mawar 9, Bangetayu Kulon, pada Oktober–November 2024.

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang mencakup “karakteristik responden, pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar, dan status kelengkapan imunisasi”. wawancara serta kuesioner menyediakan data primer, dan catatan imunisasi (KMS) menyediakan data sekunder. Analisis data menggunakan SPSS 23 dengan analisa univariat memakai uji Chi-Square guna menentukan hubungan antara variabel dependen serta independen, dan analisa univariat untuk distribusi frekuensi.

Didalam Penelitian memakai *Teknik Purposive Random Sampling* yang dipakai untuk mengambil sampel dan untuk kriteria inklusi yaitu ibu yang lancar membaca dan menulis, ibu yang mempunyai anak umur 6-69 bulan, Ibu yang datang membawa anaknya ke posyandu dan bersedia untuk menjadi subjek dari penelitian. Sedangkan untuk kriteria eksklusi yaitu ibu yang anaknya tidak memiliki KMS dan tidak hadir saat penelitian dilakukan.

Studi berikut sudah lolos uji etik dengan no : 1100/A.1-KEPK/FIK-SA/X/2024, dan telah mendapatkan izin penelitian dari puskesmas, kemudian dilakukan pengambilan data dengan cara yaitu melihat apakah anak memiliki KMS dan dan ibu membawa anaknya ke posyandu kemudian dibagikan lembar kuisisioner yang akan di isi. Kemudian peneliti mengumpulkan data yang telah memenuhi kriteria inklusi kemudian peneliti menjekaskan cara pengisian lembar kuisisioner dan menjelaskan bahwasanya identitas dan kerahasiaan data akan dijamin aman.

3. HASIL

Tabel 1 Analisa hubungan umur, pendidikan, dan pengetahuan

	Indikato r	Freku ensi	Present ase
	20-30 tahun	26	29,5
	31-40 tahun	57	64,8
Umur	41-50 tahun	2	2,3
	51-60 tahun	3	3,4
Total		88	100%

	Dasar	50	56,8
Pendidikan	Menengah	31	35,2
	Tinggi	7	8,0
	Total	88	100%
	Baik	8	9,1
Pengetahuan	Cukup	44	50,0
	Kurang	36	40,9
	Total	88	100%

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan di posyandu mawar 1 dan mawar 9 di Bangetayu Kulon melibatkan 88 responden. Menunjukkan bahwa usia ibu termuda adalah 22 tahun serta yang paling tua berumur 59 tahun. Usia memiliki dampak yang bermakna dalam mengambil sebuah keputusan terkait pemberian imunisasi pada anak Ayucecharia, (2019). Pengetahuan yang baik terlihat pada ibu yang lebih muda, di mana tingkat kedewasaan serta kemampuan individu untuk berpikir serta bekerja akan diperkuat, sehingga mampu memahami suatu masalah dan bersikap responsif dalam menghadapi masalah tersebut (Sitti wayanti & Naningsih, 2018).

Tabel diatas Menunjukkan data tingkat pendidikan yang dimiliki oleh responden mayoritas di tingkat Pendidikan Dasar yaitu sebanyak 50 responden dengan presentase sebesar (56.8%), Pendidikan Menengah sebanyak 31 responden dengan presentase (35.2%) dan Pendidikan Tinggi dengan responden sebanyak 7 dengan presentase (8.0%).

Berdasarkan pada tabel diatas di atas hasil dari penelitian dengan 88 responden menunjukkan bahwa mayoritas tingkat pendidikan adalah Dasar yaitu 50 responden (56.8%). Menurut Wawan et al., (2019) Pendidikan merupakan proses transformasi sikap dan perilaku yang memungkinkan individu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan. Sebagai sarana peningkatan kapasitas, pendidikan berperan dalam pengambilan keputusan, termasuk dalam imunisasi anak, dengan ketersediaan informasi yang akurat memengaruhi keputusan orang tua. Tingkat pendidikan mencerminkan jenjang pembelajaran yang menentukan perkembangan peserta didik, pencapaian tujuan pendidikan, serta penyempurnaan keterampilan sesuai dengan kurikulum (Rofikoh, 2019).

Terbukti dari statistik pada tabel di atas bahwasannya di antara 88 responden, mayoritas ibu memiliki tingkat keahlian yang cukup baik. Terdapat 8 responden (9.1%) berpengetahuan baik, 44 responden (50.0%) berpengetahuan cukup dan 36 responden (40.9%) berpengetahuan kurang tentang imunisasi dasar.

Pengetahuan orang tua dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, dengan korelasi positif antara pendidikan ibu, tingkat imunisasi anak, dan status kesehatan jangka panjang Mondal, et al (2019). Hasil penelitian terhadap 88 responden menunjukkan mayoritas memiliki tingkat pengetahuan yang cukup.

Pengetahuan tentang imunisasi berkaitan erat dengan pemahaman dan kesalahpahaman. Banyak ibu masih memiliki keyakinan keliru dan kekhawatiran terhadap efek samping vaksinasi yang beredar di masyarakat Said, (2022). Kelengkapan imunisasi dasar anak dipengaruhi oleh pemahaman orang tua. Anak-anak lebih mungkin menerima vaksinasi lengkap jika orang tua mereka memiliki informasi yang baik (Notoatmodjo, 2019).

Pengetahuan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, di mana pendidikan yang lebih tinggi mempermudah penerimaan informasi dan wawasan. Menurut Notoadmojo, (2018), pendidikan berhubungan langsung dengan pengetahuan dan memungkinkan individu menerapkannya dalam keluarga.

Deskripsi Praktik Ibu dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Anak

Tabel 2 Distribusi Kelengkapan Imunisasi Dasar

Kelengkapan		
Imunisasi	Frekuensi	Presentase
Dasar		
Lengkap	54	61,4
Tidak	34	38,6
Lengkap		
Total	88	100%

Berdasarkan tabel 2 didapatkan data kehadiran ibu pada praktik pemberian imunisasi dasar pada anak diketahui dari jumlah responden sebanyak 88 orang. Terdapat “54 responden (61.4%) yang anaknya telah mendapatkan imunisasi dasar lengkap dan 34 responden (38.6%) yang anaknya belum mendapatkan imunisasi dasar lengkap.”

Temuan penelitian terhadap 88 responden menunjukkan 54 responden mendapatkan imunisasi lengkap, sementara 34 responden belum lengkap. Perilaku, sebagai reaksi psikis

terhadap lingkungan, terbagi menjadi perilaku pasif (tanpa tindakan nyata) dan perilaku aktif (dengan tindakan nyata) (Irwan, 2017).

Tabel 3: Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Praktik Imunisasi Dasar Lengkap Pada Anak

Tingkat Pendidikan Ibu	Status Imunisasi				Total	P
	Tingkat		Tidak			
	lengkap	%	Lengkap	%		
Dasar	1	19,3	33	37,5	50	0,000
Menengah	7	35,2	0	5	31	
Rendah	3	6,8	1	0,0	7	
Tinggi	1			1,1	6	
Total	5	61,4	34	38,6	88	

Dari tabel 3 terlihat bahwa 50 responden yang telah menyelesaikan pendidikan dasar ikut berpartisipasi dalam praktik pemberian imunisasi dasar lengkap. Dari jumlah itu, ada 17 responden (19,3%) yang memberikan imunisasi dasar lengkap, sementara 33 responden (37,5%) tidak memberikan imunisasi dasar lengkap. Ada 31 (35,2%) dari 31 responden yang berpendidikan menengah yang telah memberikan imunisasi dasar lengkap, sementara nol (0,0%) tidak memberikan imunisasi dasar lengkap. Sebaliknya, enam responden (6,8%) dan satu responden (1,1%) tidak memberikan imunisasi lengkap dari 7 responden yang berpendidikan tinggi.

Dari hasil uji Chi-Square diperoleh nilai p : 0.000 pada taraf kepercayaan 95%, sehingga dapat disimpulkan bahwasannya terdapat korelasi antara pendidikan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap.

Tabel 4: Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Praktik Imunisasi Dasar Lengkap Pada Anak

Status Imunisasi	
------------------	--

Pengetahuan Ibu	Lengkap		Tidak Lengkap		Total	P
	p		p			
	n	%	n	%		
Baik	8	9,1	0	0,0	8	0,000
Cukup	4	48,	1	1,1	44	
Kurang	3	9	3	37,	36	
	3	3,4	3	5		
Total	5	61,	3	38,	88	
	4	4	4	6		

Hasil analisis mengenai “hubungan pengetahuan ibu terhadap pelaksanaan imunisasi dasar lengkap pada anak” membuktikan bahwasannya dari 8 responden yang mempunyai pengetahuan baik, seluruhnya (8 responden atau 9,1%) melakukan imunisasi secara lengkap, sedangkan yang tidak melakukannya adalah 0 responden (0,0%). Sementara itu, dari 44 responden yang berpengetahuan cukup, sebanyak 43 responden (48,9%) sudah memberi imunisasi dengan menyeluruh, sementara 1 responden (1,1%) tidak memberikan imunisasi secara lengkap. Sementara itu, dari 36 responden yang memiliki pengetahuan rendah, hanya 3 responden (3,4%) yang memberikan imunisasi secara lengkap, sedangkan 33 responden (37,5%) adalah ibu yang memberikan imunisasi tidak lengkap.

Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai p : 0.000 pada taraf kepercayaan 95%, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara pengetahuan ibu dengan praktik imunisasi dasar lengkap pada anak.

Pembahasan

Berlandaskan tabel diatas dari perolehan studi yang sudah dilaksanakan di posyandu mawar 1 dan mawar 9 di Bangetayu Kulon melibatkan 88 responden. Menunjukkan bahwa usia ibu termuda adalah 22 tahun serta yang paling tua berumur 59 tahun. Umur memiliki dampak yang bermakna dalam mengambil sebuah keputusan terkait pemberian imunisasi pada anak Ayucecharia, (2019). Pengetahuan yang baik terlihat pada ibu yang lebih muda, di mana tingkat kedewasaan serta kemampuan individu untuk berpikir serta bekerja akan diperkuat, sehingga mampu memahami suatu masalah dan bersikap responsif dalam menghadapi masalah tersebut (Sitti wayanti & Naningsih, 2018).

Hasil dari penelitian dengan 88 responden menunjukkan bahwa mayoritas tingkat pendidikan adalah Dasar yaitu 50 responden (56.8%). Menurut Wawan et al., (2019) Pendidikan adalah proses transformasi sikap dan perilaku individu atau kelompok untuk memahami manusia melalui aktivitas pengajaran dan pelatihan. Pendidikan berfungsi sebagai sarana bagi individu untuk mengembangkan pengetahuan atau keterampilan, sehingga meningkatkan kemampuannya. Ketersediaan informasi yang akurat tidak diragukan lagi akan mempengaruhi orang tua dalam mengambil keputusan terkait imunisasi anak-anaknya.

Tingkat pendidikan merupakan jenjang pendidikan yang didasarkan pada proses dan upaya pelatihan pengajaran dalam melihat perkembangan pada peserta didik, tujuan pendidikan yang dapat dicapai dan keterampilan yang disempurnakan sesuai dengan kurikulum (Rofikoh, 2019).

Pengetahuan orang tua dipengaruhi oleh “tingkat pendidikan, dengan korelasi positif yang diamati antara pendidikan ibu dan tingkat imunisasi anak serta status kesehatan anak jangka panjang” Mondal et al., (2019). Hasil penelitian dari 88 responden menunjukkan bahwa paling banyak berpengetahuan cukup.

Pengetahuan tentang imunisasi sangat erat kaitannya dengan tingkat pengetahuan, terutama terkait kesalah pahaman dan pemahaman. Banyak ibu yang masih memiliki keyakinan keliru tentang imunisasi yang lazim di masyarakat, dan sejumlah besar orang tua mengungkapkan kekhawatiran tentang efek samping yang terkait dengan vaksinasi tertentu Said, (2022). Status imunisasi dasar anak dipengaruhi oleh pengetahuan orang tua; makin tinggi pengetahuan orang tua, makin baik ataupun makin lengkap status imunisasi anak, dan kebalikannya (Notoatmodjo, 2019).

Pengetahuan seorang dapat disebabkan oleh pendidikan yang dimiliki, sehingga semakin tinggi tingkat pendidikannya diharapkan lebih mudah dalam menerima informasi dan wawasannya. Menurut Notoadmojo, (2018) Karena pendidikan dan pengetahuan memiliki kaitan yang erat, maka memperoleh lebih banyak pendidikan dapat membantu seseorang menjadi lebih berpengetahuan, dimana seseorang itu akan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya pada anggota keluarga yang lain.

Dari penelitian yang telah dilakukan terhadap 88 responden. Sebanyak 54 responden telah mendapatkan imunisasi lengkap dan 34 responden terdapat imunisasinya belum lengkap. Perilaku merupakan reaksi psikis yang dimiliki seseorang terhadap lingkungan. Perilaku terbagi menjadi dua yaitu perilaku pasif (tanpa tindakan nyata) dan perilaku aktif (dengan tidak nyata) (Irwan, 2017).

Terdapat tiga kategori dalam perilaku kesehatan, yaitu: perilaku menjaga kesehatan, perilaku mendukung kesehatan, dan kesehatan lingkungan. Perilaku menjaga kesehatan adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk mempertahankan kondisi kesehatan agar tetap baik dan juga upaya untuk memulihkan kesehatan setelah sembuh dari penyakit.

Perilaku ibu dalam praktik pemberian imunisasi dasar pada anak dapat disebabkan oleh banyak faktor, di antaranya ialah kesadaran ibu akan pentingnya vaksinasi dalam mencegah penyakit pada anak. Selain itu status imunisasi dasar pada anak yang tidak lengkap dikarenakan anak belum mendapat semua imunisasi dasar sesuai dengan usianya, seperti anak yang belum mendapatkan imunisasi DPT 3, Polio 4, IPV dan Campak. Ada beberapa faktor yang mengakibatkan anak tidak menerima imunisasi secara lengkap, misalnya rendahnya pengetahuan orang tua, jadwal imunisasi yang tidak tepat, serta keterbatasan pasokan vaksin. Akan tetapi terdapat hal lain yang sangat berpengaruh terhadap kelengkapan dalam pemberian imunisasi yaitu ketika dimana anak mengalami gejala ringan seperti batuk atau pilek, ibu akan berinisiatif untuk tidak membawa anaknya datang ke posyandu balita untuk diberikan vaksinasi dan ketidak tahuan ibu terhadap efek samping pemberian imunisasi juga sangat berpengaruh.

Dari hasil Uji statistik dilaksanakan memakai uji Chi-Square dengan P-value 0,000 ($p < 0,05$) yang membuktikan adanya korelasi yang signifikan antara jenjang pendidikan dan kelengkapan imunisasi dasar lengkap. Dimana hal berikut selaras dengan teori Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dalam (Pakpahan, et al 2021) mengatakan bahwasannya Pendidikan adalah suatu unsur yang mempengaruhi tingkah laku manusia.

Penelitian ini berhubungan dengan studi yang dilakukan oleh Ningsi, (2020) yang berjudul hubungan pendidikan ibu dengan status imunisasi dasar di daerah kerja Puskesmas Buntu. Hasil uji chi-square menunjukkan terdapat korelasi yang kuat antara tingkat pendidikan ibu dengan kelengkapan status imunisasi dasar anak usia 9-12 bulan di wilayah Puskesmas Buntu, yang ditunjukkan dengan skor p-value sejumlah 0,012, dimana p lebih kecil dari α 0,05. berikut membuktikan bahwasannya ibu yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi lebih mampu memahami pentingnya mengimunisasi anaknya.

Pendidikan seorang ibu akan mempengaruhi perubahan perilakunya; Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ia miliki, maka ia akan lebih cepat dalam memahami informasi mengenai imunisasi dasar untuk anak. Ibu dengan pendidikan yang rendah cenderung kurang memberikan perhatian pada kebutuhan kesehatan anaknya, khususnya pada pemberian imunisasi dasar, sehingga anaknya tidak mendapat imunisasi dasar yang lengkap sesuai dengan usianya.

Hasil analisis data dengan uji chi-square (X^2) dalam taraf signifikansi 95% menunjukkan skor $p=0,000$ pada X^2 dinilai. Apabila dibandingkan pada skor signifikan $\alpha=0,05$, skor p yang lebih kecil menunjukkan bahwa Hipotesis alternatif terpenuhi. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwasannya adanya korelasi yang signifikan antara pengetahuan ibu dan praktik imunisasi dasar lengkap pada anak. Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhina (2021) menunjukkan hasil serupa, di mana setelah uji analisis didapatkan skor p -value 0,002 ($p<0,05$), yang menunjukkan terdapat “korelasi signifikan antara tingkat pengetahuan ibu mengenai imunisasi dasar dengan partisipasi dalam imunisasi dasar pada bayi” Pemahaman seorang ibu mengenai imunisasi dasar sangat krusial, di mana ibu yang mempunyai pengetahuan baik mengenai imunisasi diharapkan memperoleh imunisasi dasar dengan lengkap daripada dengan ibu yang kurang memahami mengenai imunisasi dasar.

Studi penelitian yang telah dilakukan oleh Pakpahan, et al (2021) mengenai penelitian yang serupa dengan penelitian ini. Dari uji analisis didapatkan p 0,002 ($p,0,05$) menunjukkan bahwa “adanya hubungan bermakna antara pengetahuan ibu terhadap pemberian imunisasi dasar pada anak.” Sebagian besar anak sudah mendapatkan imunisasi dikarenakan ibu sadar akan pentingnya imunisasi bagi balitanya.

Hasil analisis studi berikut membuktikan bahwasannya “pengetahuan yang dimiliki oleh ibu mengenai pemberian imunisasi dasar pada anak adalah hal krusial dan berpengaruh terhadap praktik imunisasi dasar pada anak” Pemahaman ibu mengenai imunisasi dasar adalah aspek penting yang tak terpisahkan dalam pelaksanaannya, sehingga edukasi kesehatan untuk ibu mengenai imunisasi anak sangatlah penting. Semakin banyak informasi yang diperoleh orang tua akan berguna untuk memahami pentingnya imunisasi, diharapkan bisa mengubah sikap orang tua untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan imunisasi dasar pada anak agar anaknya menerima imunisasi dasar yang menyeluruh.

4. SIMPULAN

Adanya korelasi yang signifikan antara tingkat pendidikan dan pengetahuan orang tua dengan pemberian imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Bangetayu Kota Semarang. Data yang diperoleh dari variabel independen yakni “tingkat pendidikan dan pengetahuan orang tua”, serta variabel dependen yakni “pemberian imunisasi dasar lengkap”, kemudian dianalisis menggunakan tabel silang (crosstabs) dengan metode Chi Square. Hasil uji yang digunakan pada studi berikut dengan memakai uji Chi-Square mengindikasikan adanya korelasi yang signifikan antara tingkat pendidikan serta pengetahuan orang tua dengan pemberian imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Bagetayu Kota Semarang.

Penelitian ini menekankan pentingnya imunisasi dasar lengkap agar mencegah penyakit. Dinas kesehatan serta puskesmas perlu meningkatkan edukasi melalui penyuluhan dan distribusi informasi. Kesadaran orang tua berperan penting dalam memastikan anak mendapat imunisasi lengkap.

Penelitian ini bermanfaat bagi orang tua untuk menambah pengetahuan tentang imunisasi melalui penyuluhan dan konsultasi di posyandu. Temuan studi berikut bisa digunakan oleh Puskesmas untuk meningkatkan standar layanan serta konseling imunisasi. Penelitian ini dapat menjadi panduan bagi penulis selanjutnya yang ingin memperluas metodologi serta jumlah sampel.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis berterima kasih pada pihak Puskesmas serta Posyandu Mawar 1 serta Mawar 9 atas partisipasi dan dukungan dalam proses pengambilan data. Penulis juga menyampaikan terima kasih pada setiap responden yang secara sukarela berpartisipasi dalam studi berikut. Selain itu, terima kasih juga disampaikan pada Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang sudah menyediakan fasilitas serta bantuan akademik yang diperlukan untuk menyelesaikan studi ini. Selain itu, penulis berterima kasih kepada rekan-rekan sejawat dan seluruh pihak yang sudah memberikan bantuan secara langsung maupun tidak langsung dalam persiapan jurnal ini. Harapannya hasil penelitian berikut bisa menyampaikan manfaat untuk dunia akademik dan peningkatan kualitas kesehatan masyarakat, khususnya dalam optimalisasi pemberian imunisasi dasar lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayucecharia, N. (2019). ibu terhadap praktik imunisasi dasar lengkap pada anak. *Jurnal Insan Farmasi Indonesia*.
- Hafifah, N., & Abidin, Z. (2020). *Peran Posyandu dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Sukawening, Kabupaten Bogor*.
- Irwan. (2017). *Etika dan Perilaku Kesehatan*. (Irwan, Ed; Cetakan Ke-1). CV. Absolutle Media.
- Kemendes RI. (2019). Profil kesehatan Indonesia 2019. In *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-indonesia-2019.pdf>
- Kemendes RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. <https://www.kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2020>
- Mondal, R. K., Majumder, M. K., & Rayhan, S. J. (2019). *The impact Of Maternal Education*

On Child Health.

- Ningsi, A. S. (2020). *Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Status Imunisasi Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Buntu, Kecamatan Gandangbatu Sillanan, Kabupaten Tanah Toraja*. November, 35. <http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/1634/>
- Notoadmojo. (2018). *Metedologi Penelitian Kesehatan*. (S. Notoadmojo, Ed; Cetakan Ketiga). PT RINEKA CIPTA.
- Notoatmodjo. (2019). *Ilmu Kesehatan, Seni dan Perilaku*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Pakpahan, H., & Silalahi, D. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Balita Di Desa Ujung Rambe Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Darma Agung Husada*, 8 (2), 92–98.
- Rofikoh. (2019). *Pengaruh Intensif, Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Pada Bagian Tata Usaha Pusat Sains Dan Teknologi Nuklir Terapan (Pstnt)- Batam) Universitas Komputer Indonesia*.
- Saepuddin, E., Rizal, E., & Rusmana, A. (2017). Posyandu Roles as Mothers and Child Health Information Center. *Library Journal*,3(2).
- Said, F. (2022). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Di Puskesmas Kemtuk Kabupaten Jayapura. *Sentani Nursing Journal*.
- Setiawati. (2017). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar terhadap Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap di UPT Puskesmas. *Jurnal Kesehatan Holistik*, 11(2), 109–116.
- Sitti wayanti & Naningsih, H. (2018). ibu terhadap praktik imunisasi dasar lengkap pada anak. *Poltekkes Kemenkes Kendari*.
- Wawan, A., Teori, D. M., & Manusia, P. (2019). Dilengkapi Contoh Kuisisioner. *Yogyakarta: Nuha Medika*.